

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses penciptaan karya Tugas Akhir berupa batik tulis kain panjang dengan tema Properti Tradisi Jumedhuling Mahesa Sura Tegalrejo-Srigading, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya ini berhasil diwujudkan dalam bentuk enam karya batik tulis kain panjang berukuran $\pm 250 \times 110$ cm yang terinspirasi dari properti tradisi Jumedhuling Mahesa Sura di Padukuhan Tegalrejo, Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Tradisi Jumedhuling Mahesa Sura merupakan upacara adat yang dilaksanakan setiap malam 1 Suro sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur sekaligus ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi ini memiliki kekayaan visual yang sarat nilai spiritual, simbolik, dan estetis, namun hingga saat ini belum memiliki motif batik yang secara khusus merepresentasikan identitas visualnya. Hal tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk menciptakan karya batik tulis kain panjang sebagai media pelestarian budaya lokal melalui seni kriya tekstil.

Motif pada keenam karya batik tulis yang dihasilkan merupakan hasil stilisasi dari properti yang digunakan dalam setiap prosesi tradisi Jumedhuling Mahesa Sura. Properti-properti tersebut meliputi gunung, hasil bumi, dan jodhang pada prosesi doa bersama; bunga lotus, trisula, tumpeng, dan sesaji pada prosesi jamanan pusaka; jodhang, gunung, dan jejak kaki pada prosesi arak-arakan menuju Pantai Samas; dupa dan kerbau Mahesa Sura pada prosesi doa di pantai; topeng, kebo-keboan, pecut, dan tanaman sawah pada prosesi sendratari; serta gunung, jodhang, dan sesaji pada prosesi rayahan dan labuhan. Setiap properti tersebut tidak digambarkan secara harfiah, melainkan diolah melalui proses stilisasi sehingga menghasilkan motif batik yang tetap memiliki keterkaitan dengan bentuk aslinya, namun telah mengalami penyederhanaan dan pengayaan bentuk sesuai kaidah visual batik. Keenam karya disusun mengikuti urutan

prosesi tradisi sehingga membentuk satu rangkaian yang runtut dan saling berkaitan.

Proses penciptaan seluruh karya tersebut menggunakan metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi dilakukan studi pustaka, observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi, serta wawancara dengan Mbah Tuwal selaku juru kunci dan Pak Ageng selaku Dukuh Tegalrejo untuk memperoleh data mengenai sejarah, prosesi, dan makna simbolik tradisi Jumedhuling Mahesa Sura. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun sketsa alternatif, memilih sketsa terpilih, dan mengembangkan desain karya berdasarkan hasil eksplorasi. Adapun tahap perwujudan dilakukan melalui teknik batik tulis pada kain Primmissima dengan metode tutup celup menggunakan pewarna sintetis naphtol, meliputi proses ngeblat, mencanting, pewarnaan wedel, pelorodan, mbironi, nyoga, hingga pelorodan kedua. Keseluruhan proses tersebut dilandasi pendekatan estetika Dharsono Sony Kartika yang mencakup pengolahan unsur rupa, prinsip rupa, dan asas rupa sehingga karya yang dihasilkan memiliki komposisi visual yang harmonis dan bernilai estetis. Pewarnaan didominasi warna sogan, biru tua (wedel), hitam, dan putih untuk menghadirkan nuansa sakral dan tradisional yang sesuai dengan karakter tradisi Jumedhuling Mahesa Sura.

Melalui keseluruhan proses penciptaan yang telah dilaksanakan, dihasilkan enam karya batik tulis kain panjang berukuran $\pm 250 \times 110$ cm dengan finishing jahit tepi yang telah berhasil diwujudkan sesuai dengan konsep penciptaan dan memenuhi tiga tujuan yang ditetapkan, yaitu mendeskripsikan konsep penciptaan, menjelaskan proses perwujudan, serta menghasilkan karya batik tulis kain panjang yang bersumber dari properti tradisi Jumedhuling Mahesa Sura. Melalui penciptaan karya ini, diharapkan lahir identitas motif batik baru yang merepresentasikan tradisi Jumedhuling Mahesa Sura, sekaligus menjadi bentuk kontribusi dalam pelestarian dan pengenalan nilai budaya lokal Tegalrejo-Srigading kepada masyarakat yang lebih luas melalui media seni kriya tekstil.

B. SARAN

Perwujudan karya Tugas Akhir ini melalui proses yang cukup panjang dan tidak terlepas dari berbagai kendala selama proses pembatikan. Beberapa kendala yang dialami penulis antara lain terdapat bagian pencantingan yang terlewat sehingga memengaruhi hasil motif, warna kain yang kurang merata pada proses pencelupan, kesalahan dalam peracikan resep warna, serta penggunaan malam yang kurang tepat sehingga menyebabkan hasil batik tidak sesuai dengan perencanaan. Beberapa kesalahan tersebut mengharuskan penulis mengulang proses pembuatan karya dari tahap awal agar hasil akhir tetap sesuai dengan konsep dan kualitas yang diharapkan.

Berbagai kendala tersebut memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi penulis dalam proses berkarya. Oleh karena itu, dalam proses penciptaan karya batik tulis diperlukan ketelitian, kesabaran, dan konsentrasi yang tinggi pada setiap tahapan pengerjaan, mulai dari proses perancangan motif, pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan. Selain itu, kondisi fisik dan fokus kerja juga perlu diperhatikan agar proses pengerjaan dapat berjalan dengan maksimal. Penulis menyadari bahwa kurangnya fokus dan kelelahan dapat memengaruhi ketepatan dalam bekerja sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan teknis pada karya. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan pengecekan secara detail pada setiap tahapan proses agar hasil karya yang dihasilkan lebih optimal dan sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Djumena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Gustami, S.P. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Gustami, S.P. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto dan Pangestu. 2024. "Nilai Budaya dan Tradisi dalam Upacara Jumedhuling Mahesa Sura di Sanden Bantul". *Jurnal Kebudayaan Jawa*, Vol. 12, No. 1, hlm. 1–15.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Mbah Tuwal. 2025. *Wawancara Pribadi*. Tegalrejo, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, 26 Juni 2025.

DAFTAR LAMAN

Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jumuduling Mahesa Sura*.
<https://budaya.jogjaprovo.go.id> Diunduh 24 Mei 2026.

Kalurahan Srigading Bantul. *Kisah di Balik Upacara Adat Jumuduling Mahesa Sura*. <https://srigading.bantulkab.go.id> Diunduh 24 Mei 2026.

Pinterest. *Motif Batik Lereng, Kawung, Ceplok Kembang Randu (Gambar Acuan*
<https://www.pinterest.com> Diakses 20 September 2025.

Pinterest. *Caping, Dupa, Jejak Kaki, Elemen Dewi Durga, Bunga Teratai, Trisula*
(Gambar Acuan Visual). <https://www.pinterest.com> Diakses 25 April 2026.

Instagram @batiktulisasli_handmadesolo. *Motif Batik Simbar Kuncoro Jamangan*.
https://www.instagram.com/batiktulisasli_handmadesolo. Diakses 20
September 2025.

